

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data kualitatif yang didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk mengungkap akar permasalahan dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, studi ini akan menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Menurut Creswell (2013, hlm. 4), studi ini menggunakan teknik penelitian kualitatif sehingga peneliti memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai fenomena lapangan secara ekstensif.

“The goal of qualitative research is to get a better understanding of a social or human issue by drawing on a specific methodological tradition. The researcher performs the study in its natural environment, analyzes language, recounts informants' nuanced perspectives, and constructs a rich, holistic picture.”

Dari apa yang dikatakan Creswell, tampaknya metode kualitatif merupakan cara untuk mempelajari isu-isu sosial. Dengan menggunakan analisis kata, pelaporan mendalam dari sudut pandang informan, dan kerja lapangan dalam latar dunia nyata, peneliti membangun gambaran yang komprehensif dan rumit. Menemukan makna dalam eksplorasi data merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif, yang memerlukan pengumpulan data secara mendalam dan menyeluruh, kemudian menganalisisnya dengan bantuan informan atau partisipan. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif menghindari perhitungan kuantitatif dan statistik demi pemeriksaan interpretatif terhadap data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah penjelasan metode kualitatif dari Sugiyono (2009, hlm. 1)

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan pemahaman yang menyelidiki masalah-masalah sosial atau manusia melalui pemeriksaan tradisi-tradisi metodologi penelitian tertentu. Dengan menggunakan analisis kata, pelaporan mendalam dari sudut pandang informan, dan kerja lapangan dalam latar

dunia nyata, peneliti membangun gambaran yang komprehensif dan rumit.

Berikut adalah beberapa hal yang membedakan metode kualitatif dari yang lain, menurut Sudibyo (2016) :

- 1) Memahami makna, yang mencakup semua aspek "perspektif partisipan," termasuk tetapi tidak terbatas pada pikiran, emosi, dan tujuan. Tradisi interpretatif dalam ilmu sosial bertumpu pada penekanan makna ini.
- 2) Memahami latar tertentu, dalam hal ini cara penelitian kualitatif meneliti tindakan responden dalam latar tertentu dan bagaimana latar tersebut memengaruhi tindakan tersebut.
- 3) Dampak tak terduga dan identitas alami, khususnya, bagi peneliti kualitatif, semua fakta, peristiwa, perilaku, latar, dan pengaruh baru adalah "hal yang terhormat" dan dapat memberikan bukti untuk mendukung hipotesis (baik yang berlaku saat ini maupun sementara).
- 4) Naturalis tidak terkesan dengan munculnya teori berbasis bukti (grounded theory), khususnya teori yang dibuat sebelumnya atau apriori, karena ide-ide ini akan runtuh jika dihadapkan pada fakta, keadaan, dan kekuatan baru.
- 5) Memperoleh wawasan tentang prosedur, khususnya, peneliti naturalis berfokus pada prosedur daripada hasil saat mempelajari kejadian atau aktivitas yang dapat diamati.
- 6) Persoalan yang timbul dalam penjelasan Sababiyah (penjelasan kasual), khususnya dalam paradigma kualitatif, adalah sejauh mana X berkontribusi terhadap kemunculan Y. Pertanyaannya kemudian adalah seberapa saling terkaitnya kejadian-kejadian tersebut menurut teori sababiyah lokal.

Berdasarkan argumen yang disajikan di atas, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pemeriksaan kejadian atau gejala di dunia nyata dengan tujuan untuk menyimpulkan makna dari kejadian atau gejala tersebut. Peneliti memainkan peran penting dalam mengumpulkan data lapangan, yang kemudian dapat digunakan untuk membentuk hipotesis atau teori menggunakan teknik triangulasi. Peneliti memerlukan latar belakang dan pemahaman teoritis yang luas untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, melakukan analisis yang tepat, dan membangun representasi yang lebih jelas dan lebih relevan dari item yang diteliti karena peneliti adalah instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Baik itu orang, lokasi, atau benda, subjek penelitian sangat penting untuk setiap jenis penelitian. Benda, orang, dan lokasi yang berfungsi sebagai subjek penelitian adalah mereka yang datanya relevan. Sekarang Anda tahu apa yang diharapkan dari responden penelitian dan di mana mendapatkan data Anda. Orang yang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan rincian tentang data penelitian dikenal sebagai responden penelitian. Di sisi lain, sumber data adalah lokasi fisik, benda, atau orang yang dikunjungi peneliti untuk mengumpulkan informasi. Untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan menjaga agar penelitian berjalan lancar, perlu untuk mengidentifikasi subjek penelitian atau partisipan.

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar negeri yang termasuk wilayah kerja korwil bidang pendidikan kecamatan Sindangkasih Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, yaitu SDN 1 Sukaraja, SDN 1 Budiharja, dan SDN 2 Gunungcupu. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu 20 April-31 Mei 2024 dengan jadwal hari kerja setiap penelitiannya. Dari rentang waktu tersebut, dapat dirinci kembali, yaitu: 20 April-13 Mei 2024 peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Sukaraja, pada tanggal 4 Maret-18 Mei 2024 peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Budiharja, dan pada tanggal 5 Maret-31 Mei 2024 peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Gunungcupu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data merupakan tujuan mendasar dari penelitian, sehingga pendekatan pengumpulan data merupakan fase yang paling penting (Sugiyono, 2010, hlm. 62). Terdapat berbagai macam konteks, sumber, dan metode untuk mengumpulkan data. Dari sudut pandang ini, data dapat diperoleh dari lingkungan aslinya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, tergantung pada perspektif sumber data. Sementara sumber primer memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sumber sekunder bergantung pada perantara, seperti orang lain atau dokumen, untuk menyediakan informasi. Menurut Moleong (2010, hlm. 163), peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data dalam metode kualitatif, mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan

radikal. Hal ini memastikan bahwa data lengkap diperoleh mengenai semua pernyataan yang disampaikan oleh sumber. Pedoman untuk melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pelengkap. Penelitian kualitatif, menurut Catherin Marshall (Sugiyono, 2010, hlm. 63), lebih mengandalkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta mengumpulkan data dalam situasi alami dengan menggunakan sumber primer.

Penelitian ini akan menggunakan dokumentasi, wawancara/kuesioner, dan observasi sebagai metodologi pengumpulan datanya.

3.3.1 Observasi

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini-khususnya, data tentang manajemen pembelajaran IPA yang realistis-dikumpulkan menggunakan pendekatan observasional. Dengan menggunakan pedoman observasi, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran IPA yang sedang berlangsung. Penyusunan pedoman observasi oleh peneliti merupakan prasyarat untuk melakukan observasi, serupa dengan persiapan wawancara. Untuk penelitian kualitatif, satu-satunya bentuk instruksi observasi yang dapat diterima adalah kerangka kerja tingkat tinggi atau daftar hal-hal yang harus diperhatikan. Taktik manajemen staf dan guru terlihat dalam tindakan.

3.3.2 Wawancara

Peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber melalui kegiatan diskusi yang dikenal sebagai wawancara. Arikunto (1997, hlm. 145) mendefinisikan wawancara sebagai "percakapan antara orang yang melakukan wawancara dengan orang lain yang mencari informasi dari orang tersebut". Menurut Bungin (2012), yang sependapat dengan Arikunto, wawancara adalah diskusi dua arah dengan tujuan membangun informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, atau organisasi.

Wawancara verbal dilakukan secara langsung, baik satu lawan satu maupun dalam kelompok kecil, sesuai dengan situasi yang ada. Instrumen wawancara, yang terkadang dikenal sebagai panduan wawancara, disiapkan oleh peneliti sebelum wawancara. Responden diminta untuk menjawab atau membalas berbagai pernyataan atau pertanyaan yang disertakan dalam panduan ini. Fakta, angka, informasi, gagasan, pandangan, penilaian, atau evaluasi responden yang

berkaitan dengan isu atau faktor yang diteliti dapat menjadi bagian dari konten. Operator sekolah, instruktur, dan administrator diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang cara mengelola staf dan guru untuk memenuhi persyaratan layanan minimal.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dengan menggunakan studi dokumentasi, kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang sekolah yang menjadi subjek penelitian kita. Ini termasuk rincian tentang profil sekolah, fakultas, badan mahasiswa, fasilitas fisik, kurikulum, laporan mutu, dan rencana kerja yang ramah manajemen. Sebagai bagian dari studi dokumentasi, Anda akan mengumpulkan berbagai materi seperti catatan, buku, agenda, dan foto yang relevan dengan pernyataan masalah. Penelitian sering kali menggunakan dokumen, seperti yang dinyatakan oleh Guba dan Lincoln (Moleong, 2010 hal. 217), karena fakta bahwa makalah merupakan sumber yang stabil dan temuan dari studi dokumen dapat mengarah pada jalan baru untuk perluasan pengetahuan.

Adapun rangkuman pengumpulan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Data yang Diperlukan	SumberData	Kode	Keterangan
1	Observasi	Perencanaan, pelaksanaan. Evaluasi SPM	Kep. Sekolah Guru	CHO	Catatan hasil observasi
2	Wawancara	Perencanaan, pelaksanaan. Evaluasi SPM	Kep. Sekolah Guru	CHW	Catatan hasil wawancara
3	Studi Dokumentasi	Keadaan sekolah, tenaga pendidik, siswa, kurikulum, sarana & prasarana	Profil sekolah, dokumen yang relevan	CSD	Catatan studi dokumentasi

3.4 Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sebagai "*human instrument*," peneliti bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai

kualitas data, menganalisis data, menafsirkan informasi, dan menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan.

3.4.1 Instrumen wawancara

Tabel 3.2
Instumen wawancara

Indikator	Kisi- Kisi	Butir Soal
Ketercapaian indikator standar pelayanan minimal sekolah dasar	Menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan	1, 2, 3, 4, 5
	Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA	6,7
	SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi	8, 9
	Setiap guru bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.	10, 11, 12, 13,14,15,16
	Menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu pertahun	17, 18
	Satuan pendidikan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP)	19, 20, 21, 22, 23
	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus	24
	Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian	25, 26, 27
	Setiap guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik.	28, 29, 30, 31
	Sekolah menyampaikan laporan hasil ulanganakhir semester (UAS) dan ulangan Kenaikan Kelas (UKK) serta ujian akhir (US/UN) kepada orang tuapeserta didik	32, 33
	Setiap satuan pendidikan menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah	34, 35, 36 37, 38, 39, 40

Perencanaan pengelolaan guru dan staf guna memfasilitasi standar pelayanan minimal sekolah dasar	Analisis kebutuhan	41
	Analisis kebutuhan seperti apayan menjadi dasar perencanaan di sekolah	42
	Analisis Keadaan yang terjadi sekarang	43
	Alternatif pilihan kebijakan dalam mencapai tujuan	44
	Strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.	45
	menetapkan kegiatan dan prosedur kerja yang menggambarkan proses mencapai tujuan;	46
Pengelolaan guru dan staf guna memfasilitasi standar pelayanan minimal sekolah dasar	membentuk struktur organisasi, pengadaan dan penggunaan personil;	47
	Menyusun prosedur pengelolaan guru dan staf.	48
	Menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan.	49
	Mengkomunikasikan rancangan manajemen guru dan staf	50
Penilaian pengelolaan guru dan staf guna memfasilitasi standar pelayanan minimal sekolah	penyusunan jadwal kegiatan	51
	Spesifik	52
	Measurable	53
	Achievable	54
	Reliable	55
Permasalahan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan guru dan staf guna memfasilitasi standar pelayanan minimal sekolah dasar	Time Bond	56
	Faktor-faktor yang mendukung	57
	Faktor-faktor yang menghambat	58
	Strategi yang dilakukan untuk mengatasi pengelolaan guru dan staf guna memfasilitasi standar pelayanan minima lsekolah dasar	59

3.5 Tahapan Penelitian

Dalam Semiawan (2010) menyatakan terdapat tiga tahapan penelitian yaitu:“ (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check”.

3.4.1 Tahap Orientasi

Tujuan dari studi pendahuluan ini, yang berlangsung dari November hingga Desember 2023, adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

tentang peran manajemen pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, serta untuk memperkuat desain penelitian, mengidentifikasi fokus penelitian, dan mengidentifikasi narasumbernya. Saat ini, peneliti mengumpulkan data dari sampel penelitian—kepala sekolah dan guru—dengan mengunjungi sekolah dasar negeri secara langsung dan melakukan observasi. Pada langkah ini, peneliti bekerja dengan bimbingan profesor pembimbing untuk mengembangkan dan menyempurnakan rencana penelitian yang akan menjadi dasar untuk fase proyek berikutnya. Data yang akurat untuk penelitian ini memerlukan pembicaraan yang ekstensif antara peneliti, instruktur pembimbing, dan penyedia data.

3.4.2 Tahap Eksplorasi

Untuk mendukung standar layanan minimal, langkah ini melibatkan penelitian, yaitu pengumpulan data tentang cara mengelola guru dan personel. Setelah penelitian disetujui oleh otoritas terkait, peneliti dapat melanjutkan pelaksanaannya. Peneliti menggunakan metode seperti wawancara langsung dengan pihak terkait, serta studi observasional dengan bantuan buku catatan dan kamera, untuk mempertajam hal-hal spesifik dalam penelitiannya dan mengumpulkan data yang relevan.

3.4.3 Tahap *Member Check*

Segera setelah mengumpulkan data dari wawancara dan observasi, peneliti mengolahnya dan menuangkannya ke dalam sebuah makalah penelitian. Dengan memeriksa ulang data dengan wawancara lanjutan untuk memvalidasi catatan wawancara dan mencapai konsensus dengan responden, peneliti memastikan temuan penelitian lebih kredibel. Setelah melakukan observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi dengan responden, perlu untuk mengetik catatan lapangan dengan rapi dan meminta sumber yang tepat untuk melakukan revisi.

3.6 Analisis Data Penelitian

Bahwa "analisis adalah proses menyusun data sehingga dapat diinterpretasikan dengan mengklasifikasikannya ke dalam pola, tema, atau kategori" adalah apa yang dikatakan Semiawan (2010). Memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai ide merupakan bagian dari interpretasi. Sudut pandang peneliti, bukan fakta

objektif, dijelaskan melalui interpretasi. Menurut Patton (dikutip dalam Moleong, 2010, hlm. 280), analisis data adalah menyusun data secara berurutan dan mengklasifikasikannya ke dalam unit deskripsi fundamental, pola, dan asosiasi. Ia membedakannya dari interpretasi, yang memerlukan pencarian korelasi antara aspek deskripsi, memberikan makna yang berarti pada kesimpulan analisis, dan menjelaskan pola deskripsi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi tiga kali: sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan. Proses analisis dimulai dengan perumusan dan penjelasan masalah, berlanjut sebelum memasuki lapangan, dan diakhiri dengan penyusunan temuan penelitian (Semiawan, 2010). Untuk sampai pada teori yang "dasar", analisis data berfungsi sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248), mengolah data, mengurutkannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan mengolah hasilnya merupakan bagian dari analisis data kualitatif. Lebih lanjut, Bogdan mengatakan hal berikut tentang analisis data kualitatif: "analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri terhadapnya dan untuk memungkinkan Anda menyajikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain" (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88). Jadi, analisis data melibatkan pengumpulan semua data yang diperoleh dan menyusunnya kembali dengan cara yang masuk akal sehingga orang lain dapat menggunakannya dan memahaminya dengan lebih baik. Secara metodis, analisis data dilakukan dengan memeriksa dan mensintesis data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, observasi, dan sumber lain. Seiddel juga menjelaskan langkah-langkah berikut dalam menganalisis data kualitatif (Moleong, 2010, hlm. 248):

1. Bahkan setelah dikodekan, data yang digunakan untuk membuat catatan lapangan dapat ditelusuri kembali ke sumber aslinya.
2. Susunlah data tersebut secara logis, klasifikasikan, rangkum, dan indeksilah.
3. Kami mencari dan memperhatikan korelasi dan tren, serta fakta-fakta umum, untuk memastikan bahwa kumpulan data ini sah.

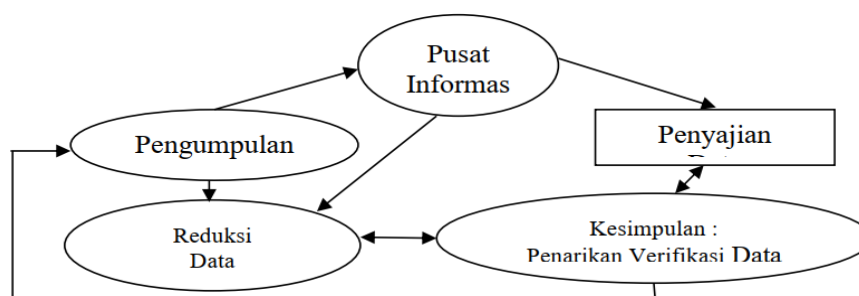
Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya dimulai dengan suatu proposisi tertentu kemudian digeneralisasikan berdasarkan data tersebut. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mendefinisikan masalah, kemudian berlanjut ke pra-penelitian, penelitian lapangan, dan terakhir, penulisan hasil. Data tersebut juga diringkas dan disajikan dalam bentuk narasi hingga diperoleh hasil penelitian.

Melaksanakan analisis data merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif, baik selama maupun setelah tahap pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, (1984) "kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas sehingga data menjadi jenuh" (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246). Mereduksi data, menyajikan data, dan membuat simpulan atau memverifikasinya merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data dalam penelitian ini.

Penulis memulai proses analisis data dengan meninjau semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, makalah resmi sekolah, gambar, foto, dan sebagainya. Model Miles dan Huberman merupakan alat analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif dilakukan di lapangan menggunakan satu atau beberapa situs sesuai dengan model Miles dan Huberman (Moleong, 2010: 306). Proses yang interaktif dan tidak pernah berakhir memastikan bahwa semua data yang relevan disaring dalam analisis data kualitatif. Tugas analisis data, termasuk pembersihan data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Bagian penting dari setiap proyek penelitian adalah fase analisis data. Bogdan (2008) mendefinisikan analisis data sebagai "proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lain secara metodis dengan cara yang mudah dipahami dan memberi informasi kepada orang lain".

Dari awal pengumpulan data hingga kesimpulan penelitian, analisis bersifat berkelanjutan atau interaktif. Secara khusus, dengan mengumpulkan data yang identik dari beberapa informan yang memiliki reputasi jujur dan transparan, tugas analisis data ini mengacu pada referensi teoritis yang relevan dengan isu penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi merupakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan saling terkait sepanjang penelitian. Hal ini ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Komponen dan Analisis Data sumber : Miles dan Huberman, 1984, hlm. 20

Data menjadi jenuh dalam penelitian kualitatif karena menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 91), analisis bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Selain itu, menurut Miles dan Huberman, ada tiga langkah analisis data dalam penelitian kualitatif: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan keputusan dan verifikasi. Ada tiga langkah untuk menganalisis data:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Saat membuat catatan lapangan di atas kertas, reduksi data adalah langkah pemilahan dan pengorganisasian informasi mentah. Meskipun disertai dengan ringkasan dan penjelasan yang ekstensif, data yang dikumpulkan dari lapangan tetap dianggap sebagai data mentah. Karena banyaknya laporan, penting untuk menyaringnya hingga ke elemen-elemen pentingnya agar analisis data dari laporan tersebut menjadi lebih mudah. Ini berarti memusatkan perhatian pada detail yang paling relevan yang berkaitan dengan isu manajemen pembelajaran matematika. Merangkum, memilih poin-poin utama, berkonsentrasi pada item-item yang signifikan, mencari tema dan pola, dan mereduksi data adalah cara-cara yang digunakan Sugiyono (2009:92) untuk mendefinisikannya. Akibatnya, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika perlu, dan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Sugiyono menegaskan (2011, hlm. 247) bahwa :

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam analisis data perlu dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan,

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data”.

Hasilnya, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan lebih banyak data, dan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Hasil merupakan bagian terpenting dari penelitian kualitatif, sehingga sambil mengurangi data, peneliti mengikuti tujuan ini. Reduksi data digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti lebih memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam situasi seperti itu, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi kasual.

2. *Display data* (penyajian data)

Penyajian data merupakan kelanjutan dari reduksi data, yaitu proses penyajian kumpulan informasi yang memungkinkan dilakukannya inferensi dan tindakan. Sugiyono (2011, hlm. 249) menegaskan bahwa "Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami". Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain penjelasan ringkas, infografis, dan tabel. Menurut Miles dan Huberman, "bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif dalam APST adalah teks naratif" (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249). Dalam penelitian kualitatif, pernyataan ini dipandang sebagai cara untuk menggambarkan data melalui prosa naratif. Dengan menggunakan teks naratif sebagai sarana untuk menggambarkan data, penelitian ini mengolah data dengan menguraikan temuan penelitian, menganalisisnya, dan kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang ada tentang topik peningkatan wawasan kebangsaan pada generasi muda melalui program membaca. Setelah laporan dengan catatan dikumpulkan dan disusun secara lebih sistematis, atau pola yang jelas muncul, temuan observasi dapat dipahami dengan lebih baik. Menemukan data yang hilang akan menjadi prioritas pertama peneliti jika data tersebut tidak mencukupi. Setelah mengkompilasi data dan menyusunnya ke dalam matriks penelitian, kesimpulan dapat dibuat.

3.7 Mengambil Keputusan dan Verifikasi Data

Penyajian data merupakan kelanjutan dari reduksi data, yaitu proses

penyajian kumpulan informasi yang memungkinkan dilakukannya inferensi dan tindakan. Sugiyono (2011, hlm. 249) menegaskan bahwa "Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami". Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain penjelasan ringkas, infografis, dan tabel. Menurut Miles dan Huberman, "bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif dalam APST adalah teks naratif" (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249). Dalam penelitian kualitatif, pernyataan ini dipandang sebagai cara untuk menggambarkan data melalui prosa naratif. Dengan menggunakan teks naratif sebagai sarana untuk menggambarkan data, penelitian ini mengolah data dengan menguraikan temuan penelitian, menganalisisnya, dan kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang ada tentang topik peningkatan wawasan kebangsaan pada generasi muda melalui program membaca. Setelah laporan dengan catatan dikumpulkan dan disusun secara lebih sistematis, atau pola yang jelas muncul, temuan observasi dapat dipahami dengan lebih baik. Menemukan data yang hilang akan menjadi prioritas pertama peneliti jika data tersebut tidak mencukupi. Setelah mengkompilasi data dan menyusunnya ke dalam matriks penelitian, kesimpulan dapat dibuat dan data diberi makna.

3.8 Uji Keabsahan Penelitian

Teknik penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dengan penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi validitas penelitian. Dalam upaya memenuhi standar tersebut, penelitian ini menggunakan validitas data, yaitu tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua perspektif yang mungkin dapat dipertimbangkan ketika menafsirkan temuan penelitian. Data penelitian dianggap sah setelah melewati standar kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (dependabilitas), dan objektivitas (konfirmasiabilitas). Sugiyono (2011, hlm. 366) mengatakan bahwa "bahwa uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (kredibilitas), validitas eksternal (transferabilitas), reliabilitas (dependabilitas), dan objektivitas (konfirmasiabilitas)" yang sejalan dengan posisi kami.

3.8.1 Uji Validitas Internal (Kredibilitas)

Data dan informasi yang diperoleh harus melalui pemeriksaan validitas internal untuk memastikan nilai kebenarannya. Oleh karena itu, baik pembaca kritis maupun responden yang bertindak sebagai informan harus memiliki keyakinan terhadap temuan penelitian. Tujuan dari kriteria ini adalah untuk memandu metode penelitian dengan cara yang menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Bahwa "untuk hasil penelitian yang kredibel, ada teknik yang diusulkan, yaitu pengamatan yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi dan melakukan pengecekan anggota" menurut Sugiyono (2011, hlm. 368-375).

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran atau kredibilitas data menunjukkan seberapa baik gagasan penelitian sesuai dengan yang sekarang. Sugiyono (2008, hlm. 122) menyarankan sejumlah pendekatan, termasuk peningkatan ketekunan, triangulasi, pengamatan yang diperpanjang, percakapan teman, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan pengecekan anggota. Berikut adalah uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini :

3.8.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, peneliti dapat lebih memahami situasi dan mengidentifikasi contoh ketidakakuratan data (baik yang disebabkan oleh peneliti atau subjek penelitian). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengurangi kebiasaan data dan memastikan bahwa data penelitian valid. Pertemuan diadakan lebih intensif dan waktu digunakan seefektif mungkin dalam upaya untuk memperpanjang periode penelitian guna mengumpulkan data dan informasi yang akurat dari sumber data. Misalnya, pertemuan hanyalah kumpulan di mana orang-orang berbicara santai; tujuannya adalah untuk membantu peneliti memahami keadaan sumber data.

3.8.1.2 Meningkatkan ketekunan

Dengan menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, peneliti dapat lebih memahami situasi dan mengidentifikasi contoh ketidakakuratan data (baik yang disebabkan oleh peneliti atau subjek penelitian). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengurangi kebiasaan data dan memastikan bahwa data penelitian valid. Pertemuan diadakan lebih intensif dan waktu digunakan seefektif mungkin dalam

upaya untuk memperpanjang periode penelitian guna mengumpulkan data dan informasi yang akurat dari sumber data. Misalnya, pertemuan hanyalah kumpulan di mana orang-orang berbicara santai; tujuannya adalah untuk membantu peneliti memahami keadaan sumber data.

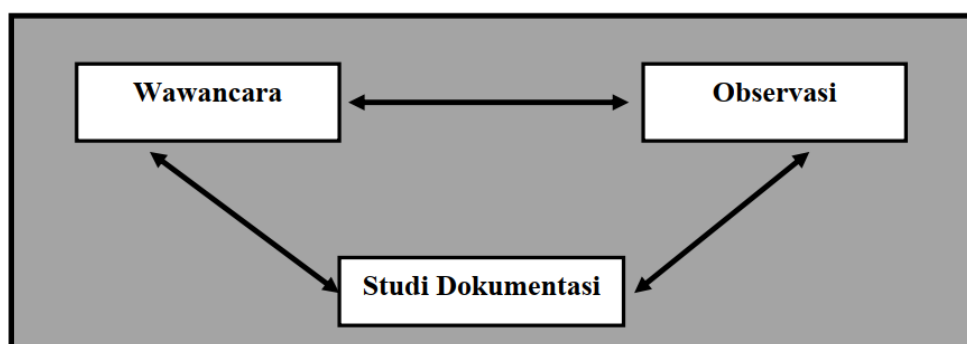
3.8.1.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode verifikasi data yang melibatkan perbandingan hasil dari banyak sumber, baik pada periode yang berbeda maupun menggunakan berbagai metodologi. Tujuannya adalah untuk memverifikasi atau membandingkan data yang diperoleh dari penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 372), istilah "triangulasi" mengacu pada praktik verifikasi informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang berbeda dan pada titik waktu yang berbeda. Jadi, kita memiliki waktu, sumber, dan metode pengumpulan data yang semuanya ditriangulasi.

Triangulasi metode, sumber, dan temporal semuanya berperan dalam penyelidikan ini. Semua data yang digunakan dalam penyelidikan ini ditriangulasi. Berikut adalah penjelasan singkat tentang triangulasi :

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan suatu metode untuk mengevaluasi keandalan data yang melibatkan penggunaan berbagai pendekatan untuk memverifikasi sumber yang sama. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk triangulasi dalam penelitian ini :



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

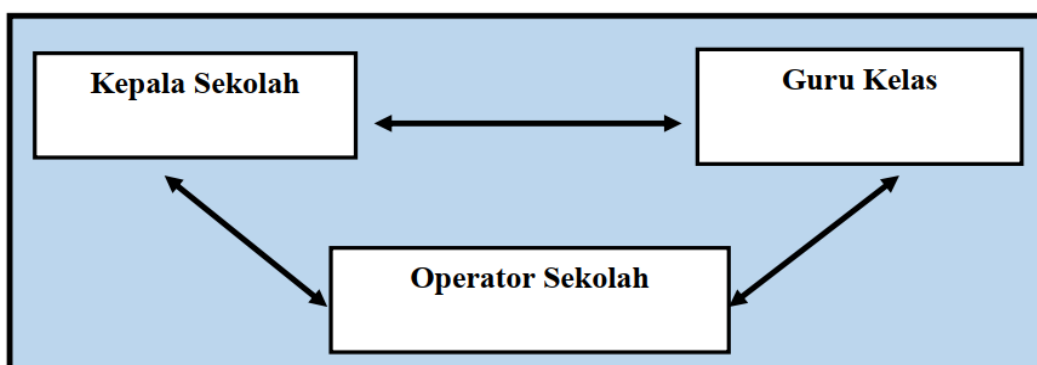
Tujuan triangulasi, yang bergantung pada tiga metode pengumpulan data yang berbeda, adalah untuk menyediakan dasar untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian dengan mengukur tingkat kesesuaian antara temuan dari

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat Pengambilan kesimpulan mengenai berbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

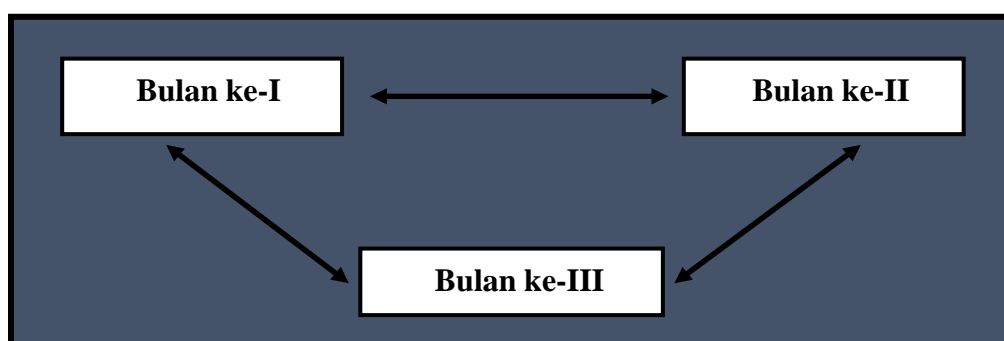
Triangulasi sumber didefinisikan sebagai “memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama” oleh Sugiyono (2011, hlm. 372). Berikut ini adalah salah satu cara untuk menjelaskannya.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

c) Triangulasi Waktu

Untuk hasil yang lebih meyakinkan, triangulasi menggunakan tiga periode pengumpulan data dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik hasil studi bulan pertama, kedua, dan ketiga saling cocok.



Gambar 3. 4 Triangulasi Waktu
Sumber : diolah oleh Penulis (2024)

3.8.1.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan-bahan dokumentasi, seperti rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau foto-foto yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan keyakinan terhadap kebenaran data. Mengutip Sugiyono, "... yang dimaksud dengan bahan acuan di sini adalah adanya alat-alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti" (2011, hlm. 275). Agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi, maka diperlukan alat-alat bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian. Alat-alat bukti tersebut dapat berupa rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, atau cara-cara lain yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan.

3.8.1.5 Mengadakan *Member Check*

Langkah penting adalah memberikan kerangka pada akhir wawancara dan meminta responden untuk memperbaiki kesalahan atau menambahkan hal-hal yang kurang. Ini disebut pemeriksaan anggota. Pemeriksaan anggota memastikan bahwa interpretasi penulis terhadap makna informan konsisten dengan fakta yang dikumpulkan dan digunakan untuk membuat laporan.

"Proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data" adalah apa yang dimaksud dengan pemeriksaan anggota, menurut Sugiyono (2011, hlm. 375). Pemeriksaan anggota bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data seperti pemeriksaan data lainnya. Pada akhir setiap kegiatan wawancara, anggota saling memeriksa; dalam contoh ini, mereka membagikan data penelitian yang ditranskripsi dan diberi anotasi kepada responden untuk memastikan data tersebut sesuai dengan pendapat mereka. Orang-orang yang mengikuti survei berkontribusi atau memperbaikinya. Untuk menguatkan sudut pandang responden pada proses yang sedang berlangsung, untuk mencegah salah menafsirkan perilaku mereka selama observasi, dan untuk menghindari salah menafsirkan jawaban mereka selama wawancara, proses pemeriksaan anggota merupakan alat yang berguna.

3.8.2 Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas mengacu pada konsep validitas eksternal. Validitas eksternal suatu penelitian menunjukkan seberapa baik temuannya bertahan saat diuji dalam konteks lain, pada berbagai periode, atau

dengan pandangan dunia yang berbeda. Tidak ada yang tetap konstan dan berulang karena, menurut penelitian kualitatif, realitas bersifat multifaset dan dinamis serta terus berubah. Seperti yang diparafrasekan oleh Sugiyono (2008:120), Heraclites berkata: "kita tidak dapat memasuki sungai yang sama, air terus mengalir, waktu terus berubah, situasi selalu berubah dan begitu pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial" (Nasution, 1988). Akibatnya, tidak ada data yang konsisten, stabil, atau tetap. Pertanyaan tentang seberapa berlaku temuan penelitian terhadap lingkungan sosial pengguna saat ini, dengan demikian, sepenuhnya bergantung pada pengguna untuk menentukan nilai transferabilitas penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 276), pengujian transferabilitas adalah tentang menentukan apakah penelitian kualitatif valid secara eksternal. Seberapa baik temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi yang dijadikan sampel merupakan ukuran validitas eksternal. Pertanyaan tentang nilai transfer terletak pada kepraktisan temuan penelitian dan penerapannya pada konteks lain.

Oleh karena itu, penulis berharap pembaca akan memiliki pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian sehingga mereka dapat memutuskan apakah akan menerapkannya di tempat lain atau tidak. Penulis memberikan deskripsi yang terperinci, jelas, sistematis, dan andal dalam laporan sehingga orang lain dapat memahami dan berpotensi menerapkan hasil penelitian kualitatif penulis.

3.9 Uji Depenability (Reliabilitas)

Uji ketergantungan menentukan apakah suatu penelitian dapat digunakan atau direplikasi oleh peneliti lain. Data yang dikumpulkan selama penelitian sangat penting bagi kredibilitas penelitian. Sederhananya, penelitian mungkin tidak pernah dilakukan, meskipun peneliti mungkin memiliki akses ke data yang relevan. Auditor atau supervisor yang tidak memihak dapat melakukan uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dengan meninjau seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 131). Peneliti diharuskan untuk memberikan bukti metodologi mereka di setiap tahap, termasuk identifikasi masalah/fokus, kerja lapangan, identifikasi sumber data, analisis data, pengujian validitas data, dan penarikan kesimpulan. Keandalan suatu penelitian dikonfirmasi jika peneliti dapat memberikan bukti kegiatan lapangannya, menurut

Faisal (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 131). Supervisor mengaudit dan

mengoreksi seluruh proses penelitian ketika peneliti menghubungi untuk membahas kesulitan yang dialami di lapangan, melakukan uji ketergantungan penelitian. Kami berkonsultasi sepanjang seluruh proses, dari curah pendapat ide hingga penulisan tesis untuk laporan akhir. Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas juga dikenal sebagai reliabilitas, menurut Sugiyono (2011, hlm. 368). Hal ini relevan dengan pengujian dependabilitas. Ketika individu lain mampu meniru atau merefleksikan metode penelitian, itu dianggap sebagai penelitian yang dapat dipercaya. Untuk memastikan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, audit seluruh proses penelitian dilakukan. Sangat jarang bagi peneliti untuk memiliki data untuk disediakan tetapi tidak perlu melakukan penelitian dalam subjek tersebut. Penelitian semacam ini membutuhkan pengujian reliabilitas. Menurut Sugiyono, seperti yang disebutkan sebelumnya, pengujian reliabilitas memerlukan peneliti dan supervisor meninjau secara menyeluruh setiap langkah dari proses penelitian. Tujuannya adalah agar penulis dapat menunjukkan kegiatan lapangan dan bertanggung jawab penuh atas proses penelitian mulai dari identifikasi masalah/fokus melalui pemilihan sumber data, analisis, validitas, dan penarikan kesimpulan.

3.10 Uji Konfirmabilitas

Tingkat kepastian hasil penelitian disebut konfirmabilitas atau objektivitas. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya telah disetujui oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas karena sifatnya yang mirip (Sugiyono, 2008, hlm. 131). Agar penelitian dapat dikatakan konfirmabilitas, penelitian tersebut harus dapat menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh merupakan hasil langsung dari prosedur yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, pembimbing melakukan konsultasi dan mengoreksi peserta penelitian pada setiap tahap untuk memastikan reliabilitas, termasuk melakukan uji konfirmabilitas penelitian secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 368), uji konfirmabilitas dapat disamakan dengan uji dependabilitas, yang memungkinkan pengujian dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan metode yang dilakukan merupakan inti dari konfirmabilitas. Agar penelitian memenuhi kriteria konfirmabilitas, penelitian harus dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian

berhubungan langsung dengan metode penelitian.

Peneliti menguji temuan penelitian secara kolektif, dan banyak orang setuju dengan pandangan Sugiyono, seperti yang telah dikatakan sebelumnya. Sederhananya, konfirmabilitas suatu penelitian dipertanyakan ketika ia memiliki data tetapi tidak memiliki prosedur.

3.11 Isu Etik

Sesuai dengan ketentuan perjanjian dengan informan bukan untuk mengganggu atau memaksa tidak ada pihak yang secara sengaja dirugikan selama wawancara atau pengamatan. Sebelum mengambil gambar, dokumen, atau yang lainnya, peneliti meminta persetujuan. Peneliti dan informan mencapai kesepakatan bahwa data yang diperoleh akan digunakan untuk alasan ilmiah setelah wawancara dan pengamatan selesai. Selama tidak ada yang merasa diperlakukan tidak adil, penelitian ini dapat berjalan tanpa hambatan, dan peneliti kemungkinan akan menyampaikan penghargaan dan permintaan maafnya atas segala kelalaian di beberapa titik.